

Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Pada Kelompok Ibu PKK Kab. Sumbawa

Fitri Setianingsih^{1*}, Yunita Lestari², Nurlaila Agustikawati³
^{1,2,3}Program Studi D3 Kebidanan, STIKES Griya Husada Sumbawa
Korespondensi penulis: fitrisetianingsih.stikesghs@gmail.com

Abstract

Cervical cancer is one of the leading health problems for women worldwide. Cervical cancer ranks second among cancers that affect women in the world and ranks first for women in developing countries. Indonesia is a country with the highest incidence of cervical cancer in Asia. More than 50 percent died. This is because the implementation of screening is still low, namely 1925,943 or 5.1%. In fact, the ideal screening implementation is 80%. Acetate visual inspection (IVA) is a method of early detection of cervical cancer that is as popular as the pap smear. Of the 175 puskesmas in the NTB Province, there were 154 puskesmas that conducted IVA examinations, while in Sumbawa Regency in 2019 it showed that the coverage of early detection of cervical cancer using the IVA test from the 26 existing puskesmas there were only 15 puskesmas conducting early detection of cervical cancer with using the IVA Method. Thus, health education must continue to be carried out in order to maintain the quality of health and increase public knowledge and motivation towards cervical cancer prevention efforts. In the implementation of community service, the resource persons conducted health education using power point media and video screenings by collaborating with Mrs. Family Health Mover (PKK) as the target. It is hoped that the information or material obtained will be socialized to the community through dasawisma. As a result of implementing this community service, PKK Sumbawa district women have a deeper understanding of the dangers of cervical cancer and have the desire to immediately carry out screening with the IVA method. PKK women also plan to participate in socializing cervical cancer to their families and also the surrounding community to improve the degree of public health, especially for women.

Keywords: Cervical Cancer, IVA, Knowledge, Family Health Mover

Abstrak

Kanker serviks adalah salah satu masalah kesehatan terkemuka yang mencolok bagi wanita di seluruh dunia. Kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang wanita di dunia dan urutan pertama untuk wanita di negara sedang berkembang. Indonesia menjadi negara dengan insiden kanker serviks tertinggi di Asia. Lebih dari 50 persennya meninggal dunia. Hal ini karena masih rendahnya pelaksanaan skrining, yaitu 1925.943 atau 5,1%. Padahal, pelaksanaan skrining yang ideal adalah 80%. Inspeksi visual asetat (IVA) merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang sama populer dengan pap smear. Dari 175 puskesmas yang ada di Provinsi NTB terdapat 154 puskesmas yang melakukan pemerisaan IVA sedangkan di Kabupaten Sumbawa tahun 2019 menunjukkan bahwa cakupan deteksi dini kanker serviks menggunakan test IVA dari 26 jumlah puskesmas yang ada hanya terdapat 15 puskesmas yang melakukan kegiatan pendeteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan menggunakan

Received November 30, 2022; Revised Desember 2, 2022; Januari 26, 2023

* Fitri Setianingsih, fitrisetianingsih.stikesghs@gmail.com

Metode IVA. Sehingga, pendidikan kesehatan harus tetap dilakukan guna mempertahankan kualitas kesehatan serta meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat terhadap upaya pencegahan kanker serviks. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini narasumber melakukan pendidikan kesehatan menggunakan media power point dan pemutaran video dengan menggandeng Ibu PKK sebagai sasaran yang harapannya informasi atau materi yang didapatkan ini akan tersosialisasikan kepada masyarakat melalui dasawisma. Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, ibu-ibu PKK kab Sumbawa menjadi memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang bahayanya kanker serviks serta memiliki keinginan untuk segera melakukan skrining dengan metode IVA. Ibu-ibu PKK pun merencanakan untuk turut melakukan sosialisasi tentang kanker serviks ini kepada keluarga dan juga masyarakat sekitarnya untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat khususnya pada Wanita.

Kata kunci: Kanker Serviks, IVA, Pengetahuan, Ibu Penggerak Kesehatan Keluarga (PKK)

LATAR BELAKANG

Dalam kesehatan reproduksi terdapat masalah atau gangguan pada kesehatan reproduksi yang terjadi khususnya pada wanita, salah satunya adalah kanker serviks. Kanker serviks adalah salah satu masalah kesehatan terkemuka yang mencolok bagi wanita di seluruh dunia. Kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang wanita di dunia dan urutan pertama untuk wanita di negara sedang berkembang ¹.

Menurut American Cancer Society ada sekitar 527.600 kasus kanker serviks baru dan 265.700 kematian di seluruh dunia. Ini adalah kanker yang paling sering didiagnosis dan penyebab utama ketiga kematian kanker di kalangan perempuan di negara-negara kurang berkembang. Tingkat insiden tertinggi di subSahara Afrika, Amerika Latin, Karibia, dan Melanesia dan terendah berada di Asia Barat, Australia/ Selandia Baru, dan Amerika Utara. Hampir 90% dari kematian akibat kanker serviks terjadi dalam bagian dunia yang berkembang seperti 60.100 kematian di Afrika, 28.600 di Amerika Latin dan Karibia, dan 144.400 di Asia. India, negara terpadat kedua di dunia, menyumbang 25% dari kematian akibat kanker serviks (67.500 kematian) ².

Di Indonesia, kanker serviks merupakan kasus terbanyak dan hampir 70% ditemukan dalam kondisi stadium lanjut. Saat ini Indonesia menjadi negara dengan insiden kanker serviks tertinggi di Asia. Lebih dari 50 persennya meninggal dunia. Hal ini karena masih rendahnya pelaksanaan skrining, yaitu 1925.943 atau 5,1%. Padahal, pelaksanaan skrining yang ideal adalah 80%. Sebenarnya kanker serviks stadium awal

bisa didiagnosa dengan melakukan pemeriksaan citologi melalui Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pemeriksaan IVA Positif 105.418 dan di curigai kanker leher rahim 3.601. Hampir 50% penderita kanker serviks ternyata tidak melakukan IVA³. Inspeksi visual asetat (IVA) merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang sama populer dengan pap smear⁴.

Cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia dari tahun 2008-2016 adalah sebanyak 1,623,913 orang (4,34%) dari total target 37,5 juta wanita Indonesia. Pada tahun 2015 cakupan pemeriksaan IVA sebesar 1.268.333 orang atau (3,4%) menjadi 1.925.943 orang atau sekitar (5,2%) di 2016. Meskipun mengalami peningkatan cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia masih jauh dari target yang diharapkan. Sedangkan target yang ditetapkan untuk skrining secara nasional adalah 50% pada wanita usia 30-50 tahun dalam waktu 5 tahun atau sampai tahun 2019⁵.

Menurut Riskesdas 2018 prevalensi (per mil) kanker di Provinsi NTB sebesar 0,85% dan Indonesia sebesar 1,79%. Deteksi resiko Penyakit Tidak Menular (PTM) untuk kanker serviks dapat dilakukan dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan skrining Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) yang dilakukan oleh petugas Puskesmas yang telah dilatih. Puskesmas yang melakukan pemeriksaan IVA tahun 2021 ini meningkat dibandingkan tahun 2020. Tahun 2020 puskesmas melakukan pemeriksaan sebanyak 127 puskesmas meningkat menjadi 154 puskesmas pada tahun 2021 dari 175 puskesmas yang ada⁶.

Hasil pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun tahun 2021 ditemukan sebanyak 145 orang dengan hasil IVA positif, 8 orang dicurigai kanker. Peningkatan kasus PTM kemungkinan akan terus berlanjut seiring dengan perubahan life style atau perilaku masyarakat seperti kurang olahraga atau aktifitas fisik, pola makan dengan gizi tidak seimbang, lebih banyak mengkonsumsi fast food atau junk food, merokok dan lingkungan yang tidak bebas asap rokok⁷.

Data dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa tahun 2019 menunjukkan bahwa cakupan deteksi dini kanker serviks menggunakan test IVA dari 26 jumlah puskesmas yang ada hanya terdapat 15 puskesmas yang melakukan kegiatan pendeteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan menggunakan Metode IVA (inspeksi visual dengan asam asetat). Dari 72,768 orang wanita yang berumur 30-50 tahun hanya sebanyak 1.783 orang yang dilakukan pemeriksaan (2,69%) dengan hasil tidak ditemukan IVA positif

maupun curiga kanker⁸. Meskipun begitu, pendidikan kesehatan harus tetap dilakukan guna mempertahankan kualitas kesehatan serta meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat terhadap upaya pencegahan kanker serviks.

Penelitian yang dilakukan Sri Juwarni dan Masdewi Nasution, 2018, menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pencegahan kanker serviks. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya persepsi, sikap dan perilaku seseorang (over behavior). Persepsi, sikap dan perilaku yang didasari oleh kesadaran dan pengetahuan akan menghasilkan sebuah perilaku yang bertahan lama atau melekat pada individu tersebut. Seseorang yang memiliki persepsi positif terhadap sesuatu, maka individu tersebut juga akan berperilaku atau menunjukkan partisipasi yang lebih positif terhadap hal tersebut⁹. Hal ini juga didukung oleh penelitian Shojaeizadeh, et al., dan teori yang disampaikan oleh Glanz et al., mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan dengan penerapan Health Belief Model, efektif meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, mengubah keyakinan kesehatan dan meningkatkan perilaku mereka mengenai program skrining^{10,11}.

Pendidikan dapat diberikan menggunakan beberapa media, seperti audiovisual dan booklet. Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual, dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks yaitu IVA¹⁰. Media audiovisual juga memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh bisa maksimal. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini narasumber melakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan memberikan penyuluhan menggunakan media power point dan pemutaran video dengan menggandeng Ibu Ibu PKK sebagai audiens atau sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan harapan informasi atau materi yang didapatkan ini akan tersosialisasikan kepada masyarakat melalui dasawisma.

METODE

Tabel 1. Proses Pelaksanaan

Proses	Tindakan		Waktu
	Tim Pelaksana	Peserta/Ibu PKK	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembukaan oleh moderator ➤ Salam Pembuka ➤ Memperkenal sendiri ➤ Menjelaskan tujuan penyuluhan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab Salam ➤ Memperhatikan ➤ Memperhatikan 	10 Menit
Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan materi tentang kanker serviks menampilkan power point dan vidio ➤ Memberi kesempatan bertanya kepada peserta ➤ Menjawab pertanyaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendengarkan dan membaca materi ➤ Bertnya kepada tim penyuluhan ➤ Mendengarkan penjelasan jawaban dari tim penyuluhan 	40 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan kesimpulan dari materi ➤ Mengucapkan terimakasih ➤ Memberikan salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendengarkan ➤ Membalas ucapan terimakasih ➤ Membalas salam 	10 Menit

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula TP-PKK Kab. Sumbawa dengan cara pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu PKK. Materi diberikan dengan menggunakan media *power point kanker serviks dan video Teknik pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2023 dan di ikuti sebanyak 21 ibu PKK yang mayoritas usia 30 keatas bahkan sudah ada yang menopause. Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian ini peserta antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan serta aktif dalam sesi diskusi dengan mangajukan pertaannya yang berkaitan dengan materi kanker serviks serta upaya yang lebih efektif dalam pencegahan kanker serviks. Pemateri memberikan jawaban secara singkat yaitu dengan tetap menjalani pola hidup sehat, menghindari semua hal yang menjadi penyebab kanker serviks, serta melakukan deteksi kanker serviks sejak dini dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

HASIL

Pelaksanaan penyuluhan tentang kanker serviks ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat dosen STIKES Griya Husada Sumbawa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi sekaligus melaksanakan promosi kesehatan. Materi yang disampaikan oleh pemateri yaitu tentang kanker serviks serta upaya pencegahan melalui inspeksi visual asam asetat (IVA). Penyampaian materi dilakukan dengan cara menampilkan power point dan juga pemutaran video proses pemeriksaan IVA. Sebelum pemateri menyampaikan materi terlebih dahulu menyayakan kepada ibu-ibu PKK tentang sejauh mana pengetahuannya tentang Kanker serviks yang diketahui. Dari pertanyaan tersebut ternyata banyak ibu-ibu yang belum begitu paham tentang apa itu kanker serviks, penyebab, factor resiko, sejauh mana bahayanya serta beberapa upaya pencegahannya. sehingga dalam pelaksanaan penyuluhan ini banyak hal yang di diskusikan. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini penting untuk dilakukan dengan tujuan agar ibu-ibu PKK lebih paham tentang bahayanya kanker serviks dan bagaimana saja upaya pencegahannya. Ibu PKK kab sumbawa beranggotakan ibu-ibu yang berusia 30-65 tahun, yang dimana usia ini merupakan usia rentan terhadap kanker serviks. Selain itu juga PKK merupakan kepanjangan dari penggerak kesejahteraan keluarga sehingga dengan adanya penyuluhan ini diharapkan informasi atau materi yang didapatkan ini akan tersosialisasikan kepada masyarakat melalui dasawisma. Sehingga hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dari beberapa sesi ini yaitu ibu-ibu PKK kab Sumbawa menjadi memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang bahayanya kanker serviks serta memiliki keinginan untuk segera melakukan skrining dengan metode IVA. Ibu-ibu PKK pun merencanakan untuk turut melakukan sosialisasi tentang kanker serviks ini kepada keluarga dan juga masyarakat sekitarnya untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat khususnya pada wanita.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. (a) Penyampaian Materi kanker serviks (b) penyangan video IVA (c) Sesi diskusi

DISKUSI

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pengetahuan ibu-ibu PKK meningkat serta memiliki keinginan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Keberhasilan penyuluhan ini di dukung oleh beberapa hal diantaranya media yang digunakan (power point dan video) serta antusias audiens yang baik kesehatan pada masyarakat tergantung kepada komponen pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil dari beberapa peneliti bahwa Media penyuluhan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat¹². Media video juga merupakan media edukasi yang materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat sasaran mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan¹³.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu penyuluhan tentang kanker serviks yang telah dilakukan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu khususnya ibu PKK Kab. Sumbawa tentang bahaya kanker serviks ini serta meningkatkan kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker servik sejak dini. Dengan harapan ibu-ibu PKK Kab. Sumbawa turut mensosialisasikan tentang kanker serviks dan upaya pencegahannya kepada masyarakat sekitarnya Sehingga dapat meningkatkan Kesehatan Reproduksi pada Wanita dan ibu-ibu PKK bersedia melakukannya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yakni LPPM STIKES Griya Husada Sumbawa, Ketua TP-PKK Kab Sumbawa serta jajarannya, teman-teman anggota pengabdian kepada masyarakat yang telah bersedia membantu dalam proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat, para ibu-ibu PKK Kab Sumbawa yang telah bersedia ikut berpartisipasi untuk menjadi audiens penyuluhan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Sheria Puspita. (2015). Kanker Serviks. Yogyakarta: Note Book
- American Cancer Society. (2016). Cancer Facts and Figures 2016. Atlanta, Ga: American Cancer Society.
- Kementerian kesehatan RI, (2017). Buletin Kanker. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Savitri, A., Larasati, A., & Utami, E.K.D. (2015). Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kementerian kesehatan RI, (2016). Buletin Kanker. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Profil Kesehatan Provinsi NTB, (2021).
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa, (2019)
- Sri Juwarni dan Masdewi Nasution. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2017. *Jurnal Maternal Dan Neonatal Poltekkes Kemenkes Medan*, 2 (Vol 2 No 2 (2017).
- Shojaeizaddeh D, Zeinab S, Moeini B, Poorolajal J. The Effect of Educational Program on Increasing Cervical Cancer Screening Behavior among Women in Hamadan, Iran: Applying Health Belief Model. *J Res Heal Sci*. 2011;11(1):20-5.]
- Glanz K, Rimer BK, Viswanath K. *Health Behavior and Health Education*. San Fransisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint; 2009.
- Kapti, E. R., Rustina, Y., Widyatuti. (2013). Efektivitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua rumah sakit kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1)
- Saputra, M.D, Wahyuni, Y, & Nuzrina, R 2016, Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Melalui Media Video dan Leaflet Terhadap Perubahan Konsumsi Buah dan Sayur pada Siswa SMP AL Chasanah Tahun 2016, Universitas Esa Unggul, Jakarta.